



Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru

Saidin¹, Maisah², Fadhilah³,

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,

Email Korespondensi: saidin_majid@gmail.com¹,

Article received: 07 Juli 2024, Review process: 26 Juli 2024,

Article Accepted: 08 Agustus 2024, Article published: 28 Agustus 2024

ABSTRACT

Management in education plays an important role in the sustainability of educational institutions. This study aims to analyze and describe madrasah management in improving teacher professionalism. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of this study can be explained, namely madrasah management is a process of integration, coordination and utilization, both curriculum management, education personnel, students, finance and financing, facilities and infrastructure, school relations, community and special services. by involving all elements in the madrasah to achieve the expected goals (quality of education) efficiently. While professional teachers are people who have special abilities and expertise in the field of teaching so that they are able to carry out their duties and functions as teachers with maximum ability, or in other words professional teachers are people who are well educated and trained and have rich experience in their fields. The findings of researchers at Madrasah Aliyah Darul Falah in Batam City indicate that there is good madrasah management, with the ability to carry out extracurricular activities of the tahfidzul quran community, the yellow book community, the entrepreneur community, the sports community, the multimedia and broadcasting community, the science community, and the language community.

Keywords: Madrasah Management, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Manajemen dalam pendidikan menjadi peran penting dalam keberlangsungan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan yakni manajemen madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan, baik manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah, masyarakat dan layanan khusus. dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diharapkan secara efisien. Sedangkan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Adapun temuan peneliti pada Madrasah Aliyah Darul Falah Kota Batam menunjukkan adanya manajemen madrasah yang baik, dengan kemampuan menjalankan aktivitas ekstrakurikuler komunitas tahfidzul quran,

komunitas kitab kuning, komunitas enterpreneur, komunitas sport, komunitas multimedia dan broadcasting, komunitas ipa, dan komunitas bahasa.

Kata Kunci: *Manajemen Madrasah, Profesional Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara (Dian et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang, pendidikan adalah penanaman potensi manusia yang disengaja melalui cara formal atau informal yang diterima secara umum oleh masyarakat luas (Usman et al., 2023). Refleksi dari kompleksitas serta dinamika pendidikan Islam di Indonesia (Maimunah et al., 2023). pendidikan tidak akan pernah lepas dari suatu kebijakan (Getar et al., 2023). Pendidikan didalamnya banyak aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan manusia (Hasan et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Saidin et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (Nidia & Iskandar, 2023). Pendidikan saat ini telah mengalami pemutakhiran (Indra & Syahrizal, 2023). Pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Ardiansyah et al., 2023).

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif, manajemen pendidikan merupakan suatu penataan di bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian (Amiruddin et al., 2018). Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Irjus, 2020).

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan (Amiruddin et al., 2018). Wiliam H dikutip Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang, mengungkapkan fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *assembling Resource* (pengumpulan Sumber), *survesing* (pengendalian), *controlling* (pengawasan) (Amiruddin et al., 2018). Dalton E. Mc. Farland dikutip Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang membaginya atas tiga fungsi yakni *planning, organizing controlling* (Amiruddin et al., 2018). H. Koontz & O, Donnell dikutip Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang mengungkapkan fungsi manajemen yakni *planning organizing staffing directing controlling* (Amiruddin et al., 2018). Luther gulick dikutip Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang menjelaskan fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing,*

staffing, recting, coordinatng, reporting, budgeting (Amiruddin et al., 2018). Dalam islam aktivitas harus dilakukan dengan baik (Nurhaliza et al., 2023). The Quran and Hadith are the two main sources of Islamic law (Irmayunita & Askana, 2023). Where economic inequality can exacerbate social conflicts (Winda & Askana, 2023). The impact is very concrete in the process of community economic growth (M.Iqbal & Iwan, 2024). The application of law in people's lives has a significant impact (Dinda et al., 2024). Sharia-based has a long-term impact on Indonesia's economic growth (Yosaphat et al., 2024). This is inseparable from the fact that humans are essentially creatures who live together with other humans (Ade et al., 2024). There is the family as the smallest human institution (Ester et al., 2024). Humans are never isolated from interactions with each other (Gilang et al., 2024). Part of human psychological life is the principle of (Ardiansyah, Gilang, et al., 2024). The presence of sophisticated technology in human life gives rise to growing crimes (Rizki et al., 2024). Indonesia is particularly relevant given the dynamic developments in recent years (Era & Askana, 2023). Indonesia exists and can still maintain itself as a symbol of democracy that other countries should emulate (Zulaika & Askana, 2023). Indonesia expresses the ideals or goals of the state through law as its means (Dwi & Askana, 2023). Indonesia is a democratic state of law (S. R. Ahmad et al., 2024). Indonesia is a miniature world (Suryah & Askana, 2023). Where development in Indonesia requires support from legal provisions (Ardiansyah, Stiveen, et al., 2024).

Pada lembaga pendidikan islam disebut sebagai manajemen madrasah. Manajemen madrasah adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan, baik manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah, masyarakat dan layanan khusus. dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efisien. Dikarenakan, untuk mewujudkan madrasah yang unggul diperlukan penggerakkan semua manajemen yang ada, baik manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen personalia, manajemen kelas, manajemen hubungan masyarakat dan lain-lain. Antara satu manajemen dengan lainnya saling terkait. Kepiawian dan kecerdasan kepala madrasah dalam mengelola manajemen dalam bidang-bidang yang telah disebutkan sebagai syarat mutlak untuk mewujudkan madrasah yang kuat dan profesional (Muhajir, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Kota Batam. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan 15 april 2024 sampai dengan 15 mei 2024. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan guru dan siswa dijadikan sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Kota Batam, Teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru, dapat disajikan sebagai berikut:

A. Manajemen Madrasah

1. Konsep Dasar Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah berasal dari dua kata yang terpisah yaitu manajemen dan madrasah. Sehingga terlebih dahulu sebelum membahas mengenai manajemen madrasah perlu dijelaskan dahulu definisi dari keduanya. Dengan demikian pemahaman mengenai manajemen madrasah pun akan utuh dan menyeluruh (Iwan, 2023). Manajemen madrasah pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu madrasah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Hufron, 2020).

Manajemen madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan, baik manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah, masyarakat dan layanan khusus. dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diharapkan secara efisien. Dikarenakan, untuk mewujudkan madrasah yang unggul diperlukan penggerakkan semua manajemen yang ada, baik manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen personalia, manajemen kelas, manajemen hubungan masyarakat dan lain-lain. Antara satu manajemen dengan lainnya saling terkait. Kepiawian dan kecerdasan kepala madrasah dalam mengelola manajemen dalam bidang-bidang yang telah disebutkan sebagai syarat mutlak untuk mewujudkan madrasah yang kuat dan profesional (Muhajir, 2015).

Menurut Agus Dharma, manajemen madrasah adalah upaya serius yang rumit, yang memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian manajemen madrasah, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar murid (Hufron, 2020).

Depdiknas merumuskan pengertian manajemen madrasah sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan, orang tua, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakna pemerintah nasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk

mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diharapkan secara efisien (Hufron, 2020).

Konsep manajemen madrasah memberikan arahan yang cukup ideal kepada lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Karena dengan manajemen madrasah dapat mengatur seluruh manajemen madrasah yang ada, baik keuangan, personalia, sarana prasarana, kelas dan hubungan masyarakat. Dengan manajemen madrasah dapat maju berkualitas sesuai tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing madrasah, tentunya tujuan tersebut adalah di atas tujuan standar yang telah ditetapkan oleh Kemenag, sebagai kementerian yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan madrasah. Sehingga, ketika manajemen madrasah dapat berjalan efektif pada masing-masing madrasah, kompetisi madrasah untuk mencapai tujuan yang berkualitas sangat memungkinkan, dengan dikomandoi oleh kepala madrasah yang tangguh dan profesional (Muhajir, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Najib Habibi, menjelaskan bahwa manajemen yang dikelola madrasah meliputi banyak aspek (Najib, 2020). Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah investasi paling mahal dalam organisasi. Manusia inilah energi dan sumber kemajuan yang tidak bisa digantikan dengan apapun, baik uang, sarana prasarana, maupun jabatan. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) seharusnya menjadi prioritas utama dalam organisasi. Manajemen SDM ini meliputi penempatan personel dalam struktur, job description (pembagian tugas), jalur intruksi dan koordinasi, pola interaksi serta komunikasi, mekanisme kenaikan karir, pengembangan kompetensi, dan lain-lain. Manajemen SDM harus dilakukan secara terbuka dan konsisten, jangan sampai ada distorsi maupun manipulasi, karena akan melemahkan semangat dalam berprestasi dan menggapai cita-cita organisasi yang disepakati bersama.

b. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah jantung pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, ada dua pengertian kurikulum, menurut para pakar. Pertama, pengertian tradisional yang umum dipahami orang, yaitu seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah. Kedua, pengertian modern, yaitu semua sumber, kegiatan, dan pengalaman yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dalam kajian ini, yang digunakan adalah pengertian yang pertama, yakni pengertian yang umum dipahami insan pendidikan, sebagai langkah diferensiasi dengan manajemen yang lain.

Manajemen kurikulum harus dikelola secara profesional dengan menempatkan personel-personel berkualitas tinggi agar bisa merespons dan mengantisipasi perubahan yang terus terjadi. Hal ini harus dilakukan jika anggaran madrasah cukup untuk menggaji banyak personel. Jika tidak, sesuaikan saja dengan kemampuan. Jika memang hanya ada satu orang, orang itu harus mempunyai wawasan luas, spirit kerja tinggi, dan etos inovasi yang tiada henti.

c. Manajemen Kesiswaan

Siswa adalah subyek pendidikan, bukan obyek yang bisa dieksploitasi. Sebagai subyek inilah, aspirasi, gagasan, ide, dan pemikirannya harus didengar dan dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan. Bakat, minat, dan keahlian yang dimiliki anak didik juga harus digali dan dikembangkan. Mereka pun membutuhkan bimbingan intensif dalam mengatasi masalah pribadi, kelompok, memetakan skills, dan merencanakan masa depan dengan baik. Jangan sampai mereka tertekan karena hal itu mengganggu fase perkembangan psikologis mereka. Staf yang menangani bidang kesiswaan haruslah sosok yang dekat secara psikologis dengan siswa, sosok yang santun, tidak mudah marah, sabar menghadapi kenakalan siswa, dan berusaha memberikan solusi terbaik dari problem yang ada. Ia selayaknya menguasai teknik bimbingan dan konseling, cerdas membaca bakat siswa, dan menyalurkan bakat tersebut pada tempat yang tepat sesuai pepatah *the right man on the right place*.

d. Manajemen Keuangan

Aspek keuangan sangat sensitif dalam organisasi. Jika didalam aspek ini terjadi penyimpangan, organisasi dapat mengalami masalah serius dan terancam mengalami guncangan yang dahsyat. Madrasah harus mempunyai manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, dan kredibel. Bendahara sebagai aktor utama aspek keuangan haruslah merupakan sosok yang memiliki integritas yang tinggi, tidak mentoleransi adanya korupsi, manipulasi, dan segala jenis penyimpangan.

e. Manajemen Administrasi

Administrasi adalah segala hal yang berurusan dengan dokumentasi dan surat menyurat dalam segala bidang. Surat masuk dan surat keluar sebaiknya dikliping dengan bagus sesuai tahun dan bidang kerja, serta ditandai dengan jelas sehingga mudah untuk dicari jika dibutuhkan. Menurut M. Sobry Sutikno, tata usaha atau administrasi mempunyai kegiatan meliputi : Menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim dan menyimpan.

f. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana memegang peran penting untuk menciptakan bangunan sekolah yang indah, asri, nyaman, dan menyenangkan semua pihak. Lingkungan yang bersih, bebas dari kotoran, sirkulasi udara normal, ditanami bunga dan hiasan yang indah, dilengkapi tempat rekreasi dan tulisan-tulisan motivasi, tentu akan menggugah semangat belajar dan berprestasi. Tersedianya berbagai sarana pokok, seperti kamar mandi, tempat ibadah, olah raga, dan laboratorium, juga merupakan elemen krusial bagi eksistensi madrasah dalam membangun jati diri dan prestasi.

g. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan dengan masyarakat sangat penting karena merekalah yang sangat berkepentingan terhadap eksistensi madrasah. Kebesaran madrasah juga sangat ditentukan oleh masyarakat. Jika mereka menaruh kepercayaan besar, madrasah tersebut otomatis akan tumbuh besar. Sebaliknya, jika madrasah apatis, ia dapat terancam mengalami krisis.

h. Manajemen Kerja Sama

Kerja sama dengan pihak luar sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk memperluas cakrawala pemikiran dan mengembangkan potensi dalam semua aspek. Utamanya, hal ini sangat baik sebagai sarana pengembangan kapasitas lembaga, pengembangan kualitas guru, peningkatan bakat anak didik, dan pemantapan kepercayaan diri kepada masyarakat sebagai stakholders utama sekolah. Madrasah harus menata manajemen kerja sama supaya hasilnya maksimal dan sesuai target yang dicanangkan. Sulit untuk mengharapkan hasil yang memuaskan dalam kerja sama jika tidak ditangani secara profesional. Kepala sekolah bertugas “membuka pintu”, sedangkan pihak yang menindak lanjuti secara langsung dan mengembangkannya adalah staf bidang kerja sama.

2. Fungsi dan Karakteristik Manajemen Madrasah

Fungsi manajemen madrasah tidak terlepas dari fungsi manajemen pada umumnya, Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen madrasah. yakni:

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Fungsi Manajemen madrasah utama perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif mungkin. Langkah-langkah pokok dalam perencanaan, yaitu (1) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan (2) merumuskan keadaan saat ini (3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan (4) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Inti dari pengorganisasian adalah setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa targetnya.

Langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut: (1) erinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi (2) membagi beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logis dapat dilaksanakan oleh satu orang (3) mengadakan dan mengembangkan suatu mekanisme untuk mengoordinasikan pekerja para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

c. Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran perusahaan. Atau pelaksanaan adalah upaya menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Dimana perencanaan dan pengorganisasian berhubungan dengan aspek-aspek abstrak

proses manajemen, sedangkan pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika (1) merasa yakin mampu mengerjakan (2) yakin pekerjaannya akan memberikan manfaat bagi dirinya (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan (5) hubungan antarteman dalam organisasi tersebut harmonis.

d. Controlling (pengawasan).

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistemik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Jadi pengawas merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Langkah-langkah dalam proses pengawasan yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan (2) menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan. (3) mengukur pelaksanaan kegiatan nyata (4) membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan menganalisis penyimpangan-penyimpangan (5) mengambil tindakan koreksi. Dalam penyelenggaraan pendidikan persekolahan, sekolah atau madrasah perlu menjalankan dan menerapkan proses manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena Sekolah atau madrasah merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai pihak dan bermacam-macam kegiatan yang perlu dikelola secara baik.

Mulyasa mengidentifikasi beberapa karakteristik Manajemen madrasah yakni pemberian otonomi luas kepada madrasah, tingginya partisipasi pada masyarakat dan orang tua, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, dan team work yang kompak dan transparan (Hufron, 2020). Secara detail dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberian Otonomi Luas kepada Madrasah

Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah memberikan otonomi luas kepada madrasah, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat. Madrasah juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, madrasah juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas, madrasah dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam

pengambilan keputusan dan bertanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara proporsional dan profesional.

b. Tingginya Partisipasi Masyarakat

Dalam MBM, pelaksanaan program-program madrasah didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah/madrasah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite madrasah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas madrasah. Madrasah dan orang tua menjalin kerjasama untuk memberikan bantuan dan pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah/madrasah.

c. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Dalam MBM, pelaksanaan program-program madrasah di dukung oleh adanya kepemimpinan madrasah yang demokratis dan profesional. Kepala madrasah dan guru-guru sebagai aktor utama program madrasah merupakan figur yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala madrasah merupakan menejer pendidikan profesional yang dirtekrut komite sekolah/madrasah untuk mengelola segala kegiatan madrasah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh madrasah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang di sepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah mengimplementasikan proses Bottom up secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

d. Teamwork yang Kompak dan Transparan

Dalam MBS/MBM, keberhasilan program-program sekolah/madrasah didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di madrasah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerjasama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah/madrasah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja madrasah secara kaffah. Dalam pelaksanaan program misalnya, pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama. Dengan demikian keberhasilan MBS/MBM merupakan hasil sinergi dari kolaborasi team yang kompak dan transparan. Dalam konsep MBS/MBM yang utuh kekuasaan yang dimiliki sekolah/madrasah, diantaranya adalah pengembalian keputusan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran, rekrutmen dan manajemen tenaga kependidikan, serta manajemen keuangan sekolah/madrasah.

B. Profesional Guru

1. Pengertian Guru Profesional

Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih maksudnya bukan hanya memperoleh pendidikan formal tapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai landasan-landasan kependidikan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru (Cedikia, diakses 2024).

Profesionalitas guru adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas guru lebih menggambarkan suatu "keadaan" derajat keprofesian setiap guru untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif (Cedikia, diakses 2024).

Guru profesional adalah guru yang tidak hanya memiliki kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga memiliki keahlian dan etos kerja yang tinggi. Guru profesional bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Lebih dari sekadar mengajar, guru profesional juga harus mampu membimbing dan mengelola kelas dengan baik. kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yakni (1) Memiliki pendidikan formal yang memadai dan sertifikasi mengajar (2) Menguasai mata pelajaran yang diajarkan secara mendalam (3) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, orangtua, dan rekan kerja (4) Mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif (5) Memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan diri dan ilmu pengetahuan (6) Mampu mengelola kelas secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (7) Menunjukkan sikap profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai guru (Bukuedu, diakses 2024). Seorang guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (Afrianto et al., 2021).

Guru profesional diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih dari cukup. Mereka harus mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan dengan baik, sehingga dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki kemampuan mengelola kelas, mengatur suasana belajar yang kondusif, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Bukuedu, diakses 2024). Sifat utama dari seorang guru profesional berupa kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesional yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan (S. Ahmad, 2022).

Seorang guru profesional harus mampu berkomunikasi dengan efektif, baik dengan siswa, orangtua, maupun rekan kerja. Komunikasi yang baik akan membantu guru untuk memahami kebutuhan dan kepribadian siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orangtua siswa dan rekan kerja, sehingga dapat menciptakan tim kerja yang solid. Guru profesional harus memiliki keahlian dan kreativitas dalam menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Mereka harus mampu membuat pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, guru dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa (Bukuedu, diaksises 2024).

Guru profesional harus memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan diri dan ilmu pengetahuan. Mereka harus terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, seminar, atau membaca buku-buku terkait pendidikan. Dengan mengikuti perkembangan terkini di bidang pendidikan, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Guru profesional harus mampu mengelola kelas secara efektif. Mereka harus memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menerapkan aturan-aturan yang jelas dalam kelas. Guru juga harus mampu mengelola konflik di dalam kelas, memotivasi siswa yang kurang bersemangat, dan memberikan perhatian pada setiap siswa secara individu. Guru profesional harus menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru. Mereka harus memiliki integritas yang tinggi, bertindak adil dan jujur, serta menjaga etika guru. Guru juga harus mampu bekerja sama dengan rekan kerja, berkomitmen pada tugas yang diemban, dan menjaga reputasi baik sebagai seorang guru (Bukuedu, diaksises 2024). Guru profesional adalah guru memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Bukuedu, diaksises 2024).

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu: (1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. (2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-

prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Abdi, 2021).

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat (Abdi, 2021).

Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Abdi, 2021).

c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan (Abdi, 2021).

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut: (1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain (Abdi, 2021).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus (Abdi, 2021).

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong pesertadidik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya (Abdi, 2021).

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi pesertadidik belajar (Abdi, 2021).

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik dapat diamati dari aspek-aspek berikut: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesian secara

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Abdi, 2021).

C. Madrasah Aliyah Darul Falah Kota Batam

Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Kota Batam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Batu Besar, Kec. Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dalam menjalankan kegiatannya MAS Darul Falah berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAS Darul Falah beralamat di Jl. Hangtuah, Batu Besar, Kec. Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. MAS Darul Falah memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1339/BAN-SM/SK/2019. Secara manajemen, Madrasah Aliyah Darul Falah sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengelolaan Madrasah yang terbilah baik.

Sebagai mana teori Najib Habibi, bahwa manajemen madrasah setidaknya terdiri dari, manajemen sumber daya manusia, hal ini telah tergambar pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pada MAS Darul Falah diantaranya (1) komunitas tahfidzul quran, (2) komunitas kitab kuning, (3) komunitas entrepreneur, (4) komunitas sport, (5) komunitas multimedia dan broadcasting, (6) komunitas ipa, dan (7) komunitas bahasa. Aktivitas ekstrakurikuler ini tentu tidak mungkin berjalan tanpa didukung dengan sumberdaya manusia yang baik yaitu guru yang profesional.

Selanjutnya manajemen kurikulum, hal ini juga telah berjalan baik pada MAS Darul Falah, dimana kurikulum yang diterapkan berupa aspek umum dan aspek keagamaan, sehingga MAS Darul Falah ini terbilang baik dalam bidang manajemen kurikulum. Berikutnya manajemen kesiswaan, hal ini juga telah berjalan dengan baik di MAS Darul Falah, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa MAS Darul Falah menyelenggarakan aktivitas ekstrakurikuler yang dapat menunjang bakat dan keahlian siswa.

Berikutnya lagi manajemen keuangan, manajemen administrasi, manajemen sarana dan prasarana, hal ini juga telah berjalan baik di MAS Darul Falah, terlihat dari fasilitas yang tersedia pada MAS Darul Falah yakni ruang kelas representative, laboratorium komputer, laboratorium ipa, studio radio dan perpustakaan. Fasilitas yang tersedia menggambarkan bagusnya manajemen keuangan, administrasi dan sarana prasarana yang berjalan di MAS Darul Falah.

Selanjutnya manajemen hubungan kemasyarakatan, dan manajemen kerja sama, hal ini juga telah berjalan baik pada MAS Darul Falah, salah satu yang menjadi bukti baiknya manajemen kemasyarakatan dan kerja sama pada MAS Darul Falah terlihat dari prestasi siswa yang pernah mendapatkan juara 1 Tahfidzul Quran tingkat Kabupaten, juara 1 catur Tingkat Kabupaten dan juara 3 Hoki tingkat Provinsi. Prestasi ini menggambarkan manajemen kemasyarakatan dan kerjasama yang baik pada MAS Darul Falah.

Paparan diatas menunjukkan manajemen Madrasah yang baik pada MAS Darul Falah Kota Batam, dengan manajemen Madrasah yang baik ini dapat meningkatkan profesional guru pada MAS Darul Falah, dimana guru menguasai empat kompetensi yang mendasari dan melekat pada guru, yaitu kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Terlihat dari capaian-capaian prestasi yang diterima oleh MAS Darul Falah yang mampu menjalankan aktivitas ekstrakurikuler dengan baik berupa paduan ekstrakurikuler umum dan keagamaan, selain itu capaian fasilitas yang terbilang sangat baik pada tataran Madrasah Aliyah Swasta, dan prestasi siswa yang gemilang.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni manajemen madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan, baik manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah, masyarakat dan layanan khusus. dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diharapkan secara efisien. Sedangkan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Adapun temuan peneliti pada Madrasah Aliyah Darul Falah Kota Batam menunjukkan adanya manajemen madrasah yang baik, dengan kemampuan menjalankan aktivitas ekstrakurikuler komunitas tahfidzul quran, komunitas kitab kuning, komunitas enterpreneur, komunitas sport, komunitas multimedia dan broadcasting, komunitas ipa, dan komunitas bahasa. Selain itu Madrasah Aliyah Darul Falah Kota Batam juga mampu membangun fasilitas belajar mengajar yang baik dan menjadikan siswa-siswanya berprestasi pada level kabupaten dan provinsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, N., Ruslan, A. G., Ramlah, & Arsyad. (2024). Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Karet Menurut Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 1-15.
- Afrianto, Novitri, & Mirza, H. (2021). *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru*. UR Press Pekanbaru.
- Ahmad, S. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak.
- Ahmad, S. R., Ruslan, A. G., & Maryani. (2024). Faktor Penyebab Tindak Pidana Gratifikasi Yang Dilakukan Kepala Daerah Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 80-100.
- Amiruddin, T., James, R. T., & Pandapotan, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. K-Media.
- Ardiansyah, A., Gilang, R. R., Muhammad, F., Stiven, D., Yosaphat, D., & Farahdinny, S. (2024). Penerapan dan Pengaturan Asas Praduga Tak Bersalah Dalam Hukum Acara Perdata. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 101-109.

- Ardiansyah, A., Stiveen, D., & Asmak, U. H. (2024). Tinjauan Hukum Atas Tindak Pidana Penadahan (Fokus Pada Pengaturan, Pertanggungjawaban Pidana, dan Penyelesaian Berprinsip Restorative Justice di Indonesia). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 27–38.
- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Dinda, N. A., Febby, A. Q., Yosua, S., Reza, D. W., & Farahdinny, S. (2024). Perkembangan dan Pembaharuan Terhadap Hukum Perdata di Indonesia Beserta Permasalahan Eksekusi dan Mediasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 65–69.
- Dwi, S., & Askana, F. (2023). Peran Politik Hukum Dalam Pembaharuan Hukum Tata Negara Untuk Melaksanakan Tujuan Negara Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 26–34.
- Era, N., & Askana, F. (2023). Perbandingan Kewenangan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Pusat dan Daerah di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 56–65.
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Gilang, R. R., Yosaphat, D., & Asmak, U. H. (2024). Penanganan Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Yang Dihubungkan Dengan KUHP. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 51–64.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Hufron. (2020). *Manajemen Madrasah*. IAI Sunan Kalijogo Malang.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Irjus, I. (2020). *Manajemen Lembaga PAUD dan PNF*. CV.Pena Persada.
- Irmayunita, & Askana, F. (2023). Hukum Merubah Jenis Kelamin Atau Transgender Ditinjau dari Perspektif Al-Quran Hadis dan Hukum Positif di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 74–82.
- Iwan, S. (2023). *Manajemen Madrasah, teori dan strategi pengelolaan madrasah di era digital*. Widina Media Utama.
- M.Iqbal, & Iwan, S. (2024). Manajemen Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 39–50.
- Maimunah, P. H. H., Minnah, E. W., & Su'aidi. (2023). Proses Membuat Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 99–108.

-
- Muhajir. (2015). *Manajemen Berbasis Madrasah, teori dan praktik*. FTK Banten Press.
- Najib, H. (2020). Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 34.
- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18-25.
- Nurhaliza, Hendro, L., & Azhari, S. (2023). Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual dan Jasa di Percetakan Tembilahan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 47-55.
- Rizki, D. P., Ester, S. P. S., Tazkia, S. S., Illa, F. S., & Farahdinny, S. (2024). Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Dalam Perbankan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 70-80.
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10-17.
- Suryah, & Askana, F. (2023). Analisis Biaya Wisata Pantai Raja Kecil Bengkalis ditinjau dari Fiqih Siyasah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 66-73.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9-23.
- Winda, A., & Askana, F. (2023). Hukum Hak Asasi Manusia; Perspektif Internasional Tentang Kesenjangan Yang Perlu Disikapi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 35-46.
- Yosaphat, D., Gilang, R. R., Stiven, D., Ardiansyah, A., & Farahdinny, S. (2024). Perbandingan Reksa Dana dan Reksadan Syariah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 110-118.
- Zulaika, S., & Askana, F. (2023). Peran Hukum Tata Negara; Studi Literature Pada Pemilu di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 1-8.